



February 27

“Christ’s Coronation and Its Results”

Jesus . . . has sat down at the right hand of the throne of God.—Hebrews 12:2.

Christ’s ascension to heaven was the signal that His followers were to receive the promised blessing. For this they were to wait before they entered upon

their work. When Christ passed within the heavenly gates, He was enthroned amidst the adoration of the angels. As soon as this ceremony was completed, the Holy Spirit descended upon the disciples in rich currents, and Christ was indeed glorified, even with the glory which He had with the Father from all eternity. The Pentecostal outpouring was Heaven’s communication that the Redeemer’s inauguration was accomplished. According to His promise He had sent the Holy Spirit from heaven to His followers as a token that He had, as priest and king, received all authority in heaven and on earth, and was the Anointed One over His people.

...



During His life on this earth He had sown the seed of truth and had watered it with His blood. The conversions that took place on the Day of Pentecost were the result of this sowing, the harvest of Christ’s work, revealing the power of His teaching.

The arguments of the apostles alone, though clear and convincing, would not have removed the prejudice that had withstood so much evidence. But the Holy Spirit sent the arguments home to hearts with divine power. The words of the apostles were as sharp arrows of the Almighty, convicting the hearers of their terrible guilt in rejecting and crucifying the Lord of glory.

Under the training of Christ the disci-

ples had been led to feel their need of the Spirit. Under the Spirit’s teaching they received the final qualification, and went forth to their lifework. No longer were they ignorant and uncultured. No longer were they

a collection of independent units or discordant, conflicting elements. No longer were their hopes set on worldly greatness. They were of “one accord,” “of one heart and of one soul.” (Acts 2:46; 4:32.) Christ filled their thoughts; the advancement of His kingdom was their aim. In mind and character they had become like their Master. . . .

Pentecost brought them the heavenly illumination. The truths they could not understand while Christ was with them were now unfolded. With a faith and assurance that they had never before known, they accepted the teachings of the Sacred Word.—**The Acts of the Apostles, 38, 39, 45, 46.**



27 Februari

"PENOBATANKRISTUS DAN HASILNYA"

Yesus... yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah.— Ibrani 12:2.

Kenaikan Kristus ke surga adalah tanda bahwa pengikut-Nya harus menerima berkat yang dijanjikan. Untuk itu mereka harus menunggu sebelum mereka memasuki pekerjaan mereka. Bila Kristus melewati gerbang surga, Ia dimahkotai di tengah pemujaan malaikat-malaikat. Segera sesudah upacara ini selesai, Roh Kudus turun ke atas murid-murid-Nya dalam kelimpahan dan Kristus sesungguhnya sudah dimuliakan, bahkan dengan kemuliaan yang dipunyai-Nya dengan Bapa-Nya dari segenap kekekalan. Kecurahan di waktu Pentakosta adalah komunikasi surga sehingga pengurapan Juruselamat telah dilaksanakan. Sesuai dengan janji-Nya Ia telah mengutus Roh Kudus-Nya dari surga kepada para pengikut-Nya. Sebagai tanda bahwa Ia, sebagai imam dan raja, menerima segala kekuasaan di surga dan di atas bumi ini, dan telah diurapi menjadi seorang dari umat-Nya....

Selama kehidupan-Nya di dunia Ia telah menabur benih kebenaran dan telah me-



nyiraminya dengan darah-Nya. Pertobatan yang terjadi pada hari Pentakosta adalah akibat penaburan ini tuaian pekerjaan Kristus, menyatakan kuasa pengajaran-Nya.

Pekabaran rasul-rasul sendiri, meskipun jelas dan meyakinkan, tidak akan menghilangkan prasangka yang telah menahan begitu banyak bukti. Tetapi Roh Kudus menjelaskan pekabaran ke dalam hati dengan kuasa Ilahi. perkataan rasul-rasul adalah sebagai anak panah yang tajam dari Yang Mahakuasa, menghukum manusia dari kesalahan mereka yang mengerikan dalam menolak dan menyalibkan kemuliaan Tuhan.

Di bawah pendidikan Kristus, murid-murid telah dituntun untuk merasa keperluan mereka akan Roh itu. Di bawah pengajaran Roh mereka menerima kecakapan terakhir, dan pergi kepada

pekerjaan seumur hidup mereka. Mereka tidak lagi bodoh dan tidak beradab. Mereka tidak lagi tanpa pengetahuan dan tidak berperadaban. Tidak lagi pengharapan mereka di dasarkan atas kebesaran duniawi. Mereka "dengan sehati," "sehati

dan sejiwa" (Kis. 2:46;4:32). Kristus memenuhi pikiran mereka; kemajuan kerajaannya adalah tujuan mereka. Dalam pikiran dan tabiat, itu telah menjadi seperti Tuhan mereka....

Hari Pentakosta membawa mereka kepada penerangan surga. Kebenaran-kebenaran yang tidak dapat mereka pahami ketika Kristus berada bersama-sama dengan mereka, sekarang terbuka. Dengan iman dan jaminan yang mereka belum ketahui sebelumnya, mereka menerima ajaran-ajaran dari sabda Yang Kudus. —**Alfa dan Omega, jld.7, hlm.33,38.**